



Pengaruh Pelatihan K3, Kepatuhan K3, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja (Studi pada PT. XYZ)

Syahrani Fitria *, Koen Hendrawan

Program Studi Manajemen, Universitas Budi Luhur, Jl. Ciledug Raya, RT.10/RW.2,
Petukangan Utara, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia 12260

*Penulis Korespondensi : syahraniFitria05@gmail.com

Abstract. *This study was conducted to analyze the effect of occupational safety and health (OHS) training, OHS compliance, and leadership style on the workplace accident rate among employees of PT. XYZ. Workplace accidents remain a significant problem in the industrial sector; thus this study seeks to provide a deeper understanding of the factors that can reduce this risk. The research method used was a quantitative survey approach, where primary data were obtained by distributing questionnaires to 40 respondents selected using a non-probability sampling technique with a purposive sampling method. The analysis techniques used in this study were descriptive analysis and multiple linear regression with the help of SPSS software version 25. The use of regression analysis allows researchers to determine the strength and direction of the relationship between independent and dependent variables. The results show that OHS compliance has a significant influence on the workplace accident rate. This confirms that compliance with occupational safety and health procedures can minimize the risk of accidents. Meanwhile, OHS training and leadership style did not show a significant influence on workplace accidents. This finding indicates that training programs and leadership style may not directly reduce workplace accidents unless they are consistently implemented and supported by strong compliance. Thus, OHS compliance is a key factor in creating a safe and productive work environment. This research provides a practical contribution for companies to focus safety management policies more on improving worker compliance with OHS regulations. Furthermore, the results of this study can serve as a reference for further research in different industrial contexts.*

Keywords: *Leadership Style; OHS Compliance; OHS Training; Productivity; Workplace Accident Rate.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pelatihan K3, kepatuhan K3, dan gaya kepemimpinan terhadap tingkat kecelakaan kerja pada karyawan PT. XYZ. Kecelakaan kerja masih menjadi permasalahan penting di sektor industri, sehingga penelitian ini berupaya memberikan pemahaman lebih dalam mengenai faktor-faktor yang dapat menurunkan risiko tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei, di mana data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 40 responden yang dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif serta regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. *The use of regression analysis allows researchers to determine the strength and direction of the relationship between independent and dependent variables.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan K3 memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kecelakaan kerja. Hal ini menegaskan bahwa kepatuhan terhadap prosedur keselamatan dan kesehatan kerja mampu meminimalkan risiko terjadinya kecelakaan. Sementara itu, pelatihan K3 dan gaya kepemimpinan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kecelakaan kerja. *This finding indicates that training programs and leadership style may not directly reduce workplace accidents unless they are consistently implemented and supported by strong compliance.* Dengan demikian, faktor kepatuhan K3 menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan untuk lebih memfokuskan kebijakan manajemen keselamatan pada peningkatan kepatuhan pekerja terhadap aturan K3. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam konteks industri yang berbeda.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan; Kepatuhan K3; Pelatihan K3; Produktivitas; Tingkat Kecelakaan Kerja.

1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia industri, bertujuan untuk melindungi tenaga kerja dari risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Dalam proses produksi yang melibatkan mesin, alat berat, bahan kimia, dan

aktivitas fisik berisiko tinggi, keberadaan sistem manajemen K3 menjadi kebutuhan mutlak untuk menjamin keselamatan pekerja sekaligus menunjang produktivitas Perusahaan. Di Indonesia, kita masih sering menyaksikan fenomena kurangnya kesadaran dan kepatuhan karyawan dalam menerapkan keselamatan kerja. Hal ini mengakibatkan terjadinya berbagai kecelakaan yang dapat mengancam keselamatan para pekerja. Banyak pekerja yang terluka, mengalami cedera serius atau bahkan kehilangan nyawa akibat kecelakaan di tempat kerja. Selain itu, ada pula risiko terkait dengan paparan bahan kimia berbahaya, kondisi kerja yang tidak aman, dan beban kerja yang berlebihan.

Terutama di Indonesia, di mana angka kecelakaan kerja masih tergolong tinggi. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan keselamatan kerja, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam konteks pelatihan K3, kepatuhan K3, dan gaya kepemimpinan Tingkat kecelakaan di tempat kerja. kurangnya kesadaran terhadap keselamatan kerja ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman tentang risiko dan bahaya yang terkait dengan pekerjaan mereka. Beberapa pekerja mungkin tidak tahu cara mengidentifikasi dan mengatasi risiko yang ada, sehingga mereka rentan mengalami kecelakaan atau cedera.

Meskipun perusahaan telah menerapkan standar prosedur kerja dan penggunaan alat pelindung diri (APD), kasus kecelakaan kerja masih kerap terjadi. Menurut data dari BPJS Ketenagakerjaan, angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi, menunjukkan bahwa pendekatan teknis saja belum cukup untuk menurunkan tingkat kecelakaan secara signifikan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih menyeluruh, termasuk di dalamnya peningkatan kualitas pelatihan K3, kepatuhan K3, serta gaya kepemimpinan untuk mengurangi Tingkat kecelakaan kerja.

Berdasarkan laporan tahunan Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan dalam delapan tahun terakhir sebagian besar terjadi peningkatan jumlah kecelakaan kerja di setiap tahunnya, dengan melihat data tersebut jumlah angka kecelakaan kerja sejak 2020 hingga 2022 angka kecelakaan kerja melonjak naik. Pada 2020 terjadi sebanyak 221.740 kasus kecelakaan kerja, sedangkan 2021 menyentuh angka 234.270 kasus. Tercatat hingga bulan November 2022 angka kecelakaan kerja mencapai 265.334 kasus. Selanjutnya, dengan keterbatasan akses terhadap pelatihan keselamatan kerja yang memadai juga menjadi kendala. Banyak pekerja tidak mendapatkan pelatihan yang diperlukan untuk memahami dan mengimplementasikan praktik keselamatan kerja dengan baik. Hal ini dapat menghambat peningkatan kesadaran dan kepatuhan terhadap keselamatan kerja di tempat kerja.

Pelatihan K3 merupakan bagian dari upaya pencegahan kecelakaan kerja yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tenaga kerja terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Pelatihan kerja dalam bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja atau disingkat K3 memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keamanan dan kesehatan para pekerja (Alfidyani et al., 2020). Dalam konteks ini pelatihan K3 merujuk pada upaya untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan kepada karyawan agar mereka dapat mengidentifikasi risiko, mengatasi bahaya dan menerapkan praktik K3 yang aman. Namun, efektivitas pelatihan sangat bergantung pada tingkat kepatuhan tenaga kerja terhadap aturan dan prosedur K3 yang telah ditetapkan. Disiplin dan kesadaran pekerja menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman. Rendahnya tingkat kepatuhan terhadap K3 dapat menyebabkan kelalaian yang berujung pada kecelakaan kerja, meskipun pelatihan telah diberikan secara memadai. Efektifitas Pelatihan K3 dalam Meningkatkan kepatuhan Pekerja Sebuah studi oleh (Yani, 2024) menekankan bahwa pelatihan K3 yang terstruktur dan didukung oleh manajemen yang aktif dapat meningkatkan kepatuhan pekerja terhadap standar keselamatan kerja. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif dalam pelatihan untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang prosedur K3.

Kepatuhan K3 merupakan bentuk tanggung jawab pekerja dalam menjaga keselamatan dirinya, rekan kerja, serta aset perusahaan selama menjalankan aktivitas kerja. K3 bukan sekadar serangkaian prosedur teknis, tetapi mencerminkan budaya dan etika kerja yang menekankan pentingnya keselamatan di lingkungan kerja. Dalam industri konstruksi yang dikenal dengan tingkat risiko tinggi, kepatuhan terhadap K3 menjadi sangat penting untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang berpotensi fatal.

Keberhasilan penerapan K3 di suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan pekerja terhadap prosedur keselamatan yang berlaku. Tingkat kepatuhan pekerja terhadap prosedur K3 sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya pengetahuan dan pemahaman mengenai risiko kerja, ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD), serta sejauh mana aturan K3 ditegakkan oleh manajemen. Penelitian oleh (Fitrisna, E. F., & Rakhmadi, 2024) mengungkapkan bahwa pekerja muda dan kurang pengalaman cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih rendah. Ini menunjukkan pentingnya pelatihan awal dan berkelanjutan, serta pembinaan yang intensif untuk memastikan seluruh pekerja memahami pentingnya mengikuti prosedur K3. Namun, realita di lapangan sering menunjukkan bahwa pekerja masih mengabaikan aturan K3, seperti tidak menggunakan APD, melewati prosedur kerja aman, atau

mengabaikan rambu peringatan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja.

Selain pelatihan dan kepatuhan, gaya kepemimpinan juga memegang peran penting dalam membentuk budaya kerja yang mengutamakan keselamatan. Seorang pemimpin yang memiliki kepedulian tinggi terhadap K3, mampu memberikan teladan, pengawasan, serta komunikasi yang baik, akan mendorong terciptanya kepatuhan dan partisipasi aktif dari seluruh karyawan. Kepemimpinan yang partisipatif, komunikatif, dan tegas terbukti mampu meningkatkan kesadaran serta kepatuhan pekerja terhadap prosedur keselamatan.

Gaya kepemimpinan memiliki peran penting dalam menciptakan dan mempertahankan budaya keselamatan kerja di suatu organisasi. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya memengaruhi perilaku individu tetapi juga membentuk sistem kerja yang mendukung penerapan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dalam sektor konstruksi yang dikenal dengan tingkat risiko kecelakaan kerja yang tinggi, pemimpin yang menunjukkan komitmen terhadap keselamatan terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan karyawan terhadap prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Namun, realitas di lapangan masih menunjukkan bahwa banyak kecelakaan kerja terjadi akibat kurangnya pengawasan, ketidak tegasan pemimpin terhadap pelanggaran aturan, serta minimnya keteladanan dari atasan dalam penerapan K3. Situasi ini mencerminkan lemahnya peran kepemimpinan dalam membangun budaya keselamatan yang proaktif di lingkungan kerja. Oleh karena itu, diperlukan sosok pemimpin yang tidak hanya memahami aspek teknis K3, tetapi juga mampu menginspirasi, memotivasi, serta menginternalisasi nilai-nilai keselamatan kepada seluruh pekerja. Kepemimpinan yang efektif dalam konteks K3 akan mendorong terciptanya lingkungan kerja yang aman, produktif, dan berkelanjutan.

Menurut studi (Abdirahman Mohamed Ali & Fatemeh Nouban, 2024) pemimpin yang aktif dalam komunikasi, pemberian contoh perilaku aman, serta konsisten dalam menegakkan aturan keselamatan mampu mendorong terciptanya budaya kerja yang aman dan proaktif. Penelitian tersebut juga menekankan bahwa keterlibatan manajemen dalam pelatihan, pengawasan, serta evaluasi keselamatan sangat memengaruhi persepsi dan sikap pekerja terhadap pentingnya keselamatan kerja. Lebih lanjut, gaya kepemimpinan transformasional yang menekankan pada motivasi, inspirasi, dan pemberdayaan karyawan disebut sebagai pendekatan yang paling efektif dalam konteks K3. Pemimpin dengan gaya ini tidak hanya fokus pada kepatuhan formal, tetapi juga mendorong keterlibatan emosional dan moral para pekerja dalam menjaga keselamatan kerja.

Dengan demikian, dalam upaya mengurangi kecelakaan kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang aman, penguatan gaya kepemimpinan yang mendukung budaya K3 menjadi hal yang sangat krusial. Peran pemimpin tidak hanya terbatas pada pengambilan keputusan, tetapi juga mencakup keteladanan, komunikasi terbuka, serta pembentukan nilai-nilai keselamatan yang tertanam dalam budaya organisasi.

PT. XYZ merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi, yang telah beroperasi selama lebih dari 10 tahun. Perusahaan ini berperan penting dalam mendukung pembangunan dan penyediaan jasa konstruksi, baik untuk proyek nasional maupun swasta. Dalam operasionalnya, PT. XYZ memiliki sejumlah tenaga kerja yang tersebar di berbagai proyek dan lokasi kerja, dengan aktivitas yang melibatkan penggunaan alat berat, peralatan teknis, serta lingkungan kerja dengan potensi risiko tinggi. Oleh karena itu, penerapan sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi salah satu prioritas utama perusahaan dalam menjaga keselamatan, kenyamanan, dan produktivitas tenaga kerja. Perusahaan telah berkomitmen untuk menjalankan program K3 secara berkelanjutan melalui penyusunan SOP, penyediaan alat pelindung diri (APD), pelatihan rutin, dan pengawasan di lapangan. Namun demikian, dalam beberapa kasus, kecelakaan kerja masih terjadi, yang menunjukkan adanya ruang perbaikan, terutama dalam hal peningkatan efektivitas pelatihan, kepatuhan terhadap aturan K3, serta gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh atasan langsung.

Namun demikian penelitian dari (Fassa & Rostiyanti, 2020) menunjukan bahwa pelatihan K3 tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kecelakaan kerja. Penelitian dari (Wulandari, D., Prasetyo, A., & Lestari, 2023) mengungkapkan bahwa kepatuhan K3 tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecelakaan kerja. Penelitian dari (Cahyono, 2023) menunjukan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecelakaan kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Pelatihan K3, Kepatuhan K3 dan Gaya Kepemimpinan terhadap Tingkat Kecelakaan pada PT. XYZ. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas program K3 dan menekan angka kecelakaan kerja di lingkungan perusahaan.

2. LANDASAN TEORI

A. Definisi Pelatihan K3

Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem manajemen K3 yang bertujuan untuk membekali pekerja dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam menghadapi potensi bahaya di

tempat kerja. Menurut (Alfidyani et al., 2020), pelatihan K3 merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman pekerja terhadap prosedur keselamatan, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta pengendalian risiko di lingkungan kerja yang rawan kecelakaan. Pelatihan ini menjadi sarana edukatif untuk menumbuhkan kesadaran pekerja agar dapat bertindak secara aman dan bertanggung jawab selama melaksanakan tugasnya.

B. Definisi Pengaruh K3

Wulandari et al., (2023) Kepatuhan hukum pekerja dalam penerapan K3 dipengaruhi oleh kedisiplinan pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya. Kurangnya kedisiplinan dapat menyebabkan potensi bahaya dalam pelaksanaan pekerjaan. Oleh karena itu, pengawas keselamatan kerja harus lebih efektif dalam meninjau pekerja untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan K3 di perusahaan.

C. Definisi Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan dalam konteks K3 di sektor konstruksi memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Menurut (Ahmadi, A., & Murod, 2021), gaya kepemimpinan transformasional sangat efektif dalam pembinaan dan pengawasan K3. Pemimpin dengan gaya ini mampu meningkatkan kepedulian, pemberdayaan, pendelegasian, pelibatan, dan komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja. Hal ini penting karena pekerja akan lebih waspada dan patuh terhadap peraturan K3, tidak hanya karena adanya pengawasan, tetapi juga karena kesadaran dan komitmen pribadi terhadap keselamatan kerja

D. Definisi Tingkat Kecelakaan Kerja

Tingkat kecelakaan kerja dalam konteks Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan ukuran frekuensi dan tingkat keparahan kecelakaan yang terjadi dalam lingkungan kerja selama periode tertentu. Dalam sektor kontraktor atau konstruksi, yang dikenal sebagai industri dengan risiko tinggi, pemahaman terhadap tingkat kecelakaan kerja sangat penting untuk menganalisis efektivitas penerapan program K3. Kecelakaan kerja tidak hanya berdampak pada korban secara fisik dan psikologis, tetapi juga mengganggu produktivitas proyek dan menimbulkan kerugian finansial bagi perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dalam memperoleh pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kuesioner dengan cara memberikan kuesioner atau angket melalui *Google Form* kepada

karyawan PT. XYZ. populasi penelitian ini mencakup karyawan proyek yang bekerja di PT. XYZ. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan proyek PT. Jayakarta Rizki Sharika yang dipilih untuk mewakili populasi tersebut.

4. HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data

Analisis korelasi sederhana

Tabel 1. Pedoman Intepretasi Koefisien Korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2023).

Untuk melihat nilai koefisien korelasi dapat menggunakan aplikasi SPSS V.25 yang menghasilkan *output* sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi Sederhana.

		Correlations			
		TOTAL X1	TOTAL X2	TOTAL X3	TOTAL Y
Pelatihan K3 (X1)	Pearson Correlation	1	,859**	,840**	,823**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	40	40	40	40
Kepatuhan K3 (X2)	Pearson Correlation	,859**	1	,818**	,888**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	40	40	40	40
Gaya Kepemimpinan (X3)	Pearson Correlation	,840**	,818**	1	,830**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	40	40	40	40
Tingkat Kecelakaan Kerja (Y)	Pearson Correlation	,823**	,888**	,830**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS V.25 (2025).

Berdasarkan table 2 diatas hasil *Output* SPSS mengenai korelasi nilai yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a) Pelatihan K3 (X1) dengan Tingkat Kecelakaan Kerja (Y)

Nilai Pearson Correlation antara variabel Pelatihan K3 dengan Tingkat Kecelakaan Kerja adalah 0,823. Artinya, terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara Pelatihan K3 dengan Tingkat Kecelakaan Kerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelatihan K3 yang diberikan kepada karyawan, maka semakin rendah tingkat kecelakaan kerja yang terjadi di perusahaan.

b) Kepatuhan K3 (X2) dengan Tingkat Kecelakaan Kerja (Y)

Nilai Pearson Correlation antara variabel Kepatuhan K3 dengan Tingkat Kecelakaan Kerja adalah 0,888. Ini menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara Kepatuhan K3 dengan Tingkat Kecelakaan Kerja. Artinya, semakin tinggi tingkat kepatuhan karyawan terhadap aturan dan prosedur K3, maka tingkat kecelakaan kerja akan semakin menurun.

c) Gaya Kepemimpinan (X3) dengan Tingkat Kecelakaan Kerja (Y)

Nilai Pearson Correlation antara variabel Gaya Kepemimpinan dengan Tingkat Kecelakaan Kerja adalah 0,830. Artinya, terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara Gaya Kepemimpinan dengan Tingkat Kecelakaan Kerja. Dengan kata lain, gaya kepemimpinan yang baik dan mendukung penerapan K3 di tempat kerja dapat secara signifikan menurunkan tingkat kecelakaan kerja.

Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier.

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	Tingkat Kecelakaan Kerja (Y)	9,280	1,405		6,606	,000		
	Pelatihan K3 (X1)	,047	,087	,084	,543	,591	,205	4,870
	Kepatuhan K3 (X2)	,321	,080	,587	4,022	,000	,231	4,330
	Gaya Kepemimpinan(X3)	,144	,071	,279	2,024	,050	,259	3,865

a. Dependent Variable: TOTAL Y

Sumber : Output SPSS V.25 (2025).

Dari tabel 3 diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Kecelakaan Kerja (Y)} = 9,280 + 0,047 \times \text{Pelatihan K3 (X1)} + 0,321 \times \text{Kepatuhan K3 (X2)} + 0,144 \times \text{Gaya Kepemimpinan (X3)} + \varepsilon$$

Interpretasi persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 9,280 menunjukkan bahwa jika Pelatihan K3 (X1), Kepatuhan K3 (X2), dan Gaya Kepemimpinan (X3) bernilai 0, maka Tingkat Kecelakaan Kerja (Y) akan bernilai sebesar 9,280.
- b) Koefisien regresi variabel Pelatihan K3 (X1) sebesar 0,047 menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 satuan pada Pelatihan K3 akan mengakibatkan peningkatan Tingkat Kecelakaan Kerja sebesar 0,047 satuan, dengan asumsi variabel independen lain tetap.
- c) Koefisien regresi variabel Kepatuhan K3 (X2) sebesar 0,321 menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 satuan pada Kepatuhan K3 akan mengakibatkan peningkatan Tingkat Kecelakaan Kerja sebesar 0,321 satuan, dengan asumsi variabel independen lain tetap.
- d) Koefisien regresi variabel Gaya Kepemimpinan (X3) sebesar 0,144 menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 satuan pada Gaya Kepemimpinan akan mengakibatkan peningkatan Tingkat Kecelakaan Kerja sebesar 0,144 satuan, dengan asumsi variabel independen lain tetap.

Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,907 ^a	,823	,808	1,388

a. Predictors: (Constant), TOTAL X3, TOTAL X2, TOTAL X1

Sumber : Output SPSS V.25 (2025)

Pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa Koefisien Determinasi/*Adjusted R Square* sebesar 0,808, artinya sebesar 80,8% dari Tingkat Kecelakaan Kerja (Y) dipengaruhi oleh variabel Pelatihan K3 (X1), Kepatuhan K3 (X2), dan Gaya Kepemimpinan (X3). Sedangkan sisanya sebesar 19,2% (100% - 80,8%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini.

Uji T

Tabel 5. Hasil Uji T.

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Tingkat Kecelakaan Kerja (Y)	9,280	1,405		6,606	,000
	Pelatihan K3 (X1)	,047	,087	,084	,543	,591
	Kepatuhan K3 (X2)	,321	,080	,587	4,022	,000
	Gaya Kepemimpinan (X3)	,144	,071	,279	2,024	,050

a. Dependent Variable: TOTAL Y

Sumber : Output SPSS V.25 (2025).

Hasil uji t pada tabel berikut:

Pelatihan K3 (X1)

a) T_{hitung} Pelatihan K3 (0,543) < t_{tabel} (2,02809), maka H_1 ditolak.

b) Sig. Pelatihan K3 (0,591) > (0,05), maka H_1 ditolak.

Dapat diartikan, Variabel Pelatihan K3 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja.

Kepatuhan K3 (X2)

a) T_{hitung} Kepatuhan K3 (4,022) > t_{tabel} (2,02809), maka H_2 diterima.

b) Sig. Kepatuhan K3 (0,000) < (0,05), maka H_2 diterima.

Dapat diartikan, Variabel Kepatuhan K3 memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja.

Gaya Kepemimpinan (X3)

a) T_{hitung} Gaya Kepemimpinan (2,024) < t_{tabel} (2,02809), maka H_3 ditolak.

b) Sig. Gaya Kepemimpinan (0,050) = (0,05), maka H_3 ditolak.

Dapat diartikan, Variabel Gaya Kepemimpinan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja secara parsial.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Pelatihan K3 Terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa Pelatihan K3 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,413 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, serta nilai t hitung 0,823 lebih kecil dari t tabel 1,985. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, Pelatihan K3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja di PT. XYZ.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fassa & Rostiyanti, 2020), yang menyatakan bahwa pelatihan K3 tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan Tingkat Kecelakaan Kerja.

Pengaruh Kepatuhan K3 Terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Kepatuhan K3 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar 3,038 lebih besar dari t tabel 1,985. Ini berarti bahwa Kepatuhan K3 berpengaruh signifikan terhadap penurunan Tingkat Kecelakaan Kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fitrisa, E. F., & Rakhmadi, 2024), yang menemukan bahwa Kepatuhan K3 berpengaruh signifikan terhadap penurunan Tingkat Kecelakaan Kerja.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja

Berdasarkan uji regresi, Gaya Kepemimpinan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,464, yang lebih besar dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar 0,737 yang lebih kecil dari t tabel 1,985. Ini menunjukkan bahwa secara statistik, Gaya Kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan Tingkat Kecelakaan Kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Cahyono, 2023), yang menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan Tingkat Kecelakaan Kerja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan K3 tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecelakaan kerja pada PT. XYZ. Sebaliknya, kepatuhan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kecelakaan kerja pada perusahaan tersebut. Adapun gaya kepemimpinan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecelakaan kerja di PT. XYZ. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas lingkup penelitian atau menggunakan jumlah responden yang lebih banyak sehingga hasil penelitian dapat berdampak lebih luas. Peneliti juga dianjurkan untuk menggunakan metode penelitian lain, tidak hanya mengandalkan kuesioner, agar memperoleh hasil yang lebih mendalam. Selain itu, diharapkan adanya pengembangan variabel independen maupun dependen yang berbeda sehingga uji validitas dapat menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian di tempat yang sama, disarankan untuk menambahkan atau mengganti variabel penelitian serta memanfaatkan waktu secara efisien dan efektif. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan memperkuat

penegakan disiplin dan pengawasan kepatuhan K3, mengingat kepatuhan merupakan faktor paling dominan dan signifikan dalam menurunkan kecelakaan kerja. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan sistem audit serta pengawasan terhadap pelaksanaan prosedur keselamatan kerja, sekaligus memberikan sanksi yang tegas namun tetap edukatif terhadap pelanggaran K3. Selain itu, perusahaan dapat menjalankan program apresiasi bagi karyawan yang taat terhadap aturan K3. Bentuk apresiasi dapat berupa penghargaan bulanan untuk individu atau tim yang paling patuh K3, serta penyediaan papan pengumuman khusus “Pekerja Teladan K3”. Lebih lanjut, karena mayoritas responden penelitian merupakan karyawan muda dan berpendidikan tinggi, perusahaan juga disarankan melibatkan karyawan dalam evaluasi prosedur K3. Forum komunikasi terbuka serta survei periodik mengenai efektivitas SOP keselamatan dapat menjadi wadah untuk menampung masukan kritis dan inovatif dari para pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Murod, M. (2021). Gaya kepemimpinan transformasional dalam pembinaan dan pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pekerja. *Academia.edu*. <https://www.academia.edu/63239900>
- Alfidyani, K. S., Lestantyo, D., & Wahyuni, I. (2020). Hubungan pelatihan K3, penggunaan APD, pemasangan safety sign, dan penerapan SOP dengan terjadinya risiko kecelakaan kerja (studi pada industri garmen Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(4), 478–484. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- BPJS Ketenagakerjaan. (2024, Januari 31). Kecelakaan kerja makin marak dalam lima tahun terakhir. https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/28681/Kecelakaan-Kerja-Makin-Marak-dalam-Lima-Tahun-Terakhir?utm_source
- Cahyono, E. D. (2023). *Pengaruh gaya kepemimpinan, keselamatan kesehatan kerja, dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja karyawan di PT. XYZ* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya].
- Fitrinisa, E. F., & Rakhmadi, T. (2024). Tingkat kepatuhan K3 pada pekerja ketinggian di proyek PT X, Pekalongan berdasarkan Permenaker Nomor 9 Tahun 2016. *E-Journal Bhamada*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.36308/bohsej.v2i2.737>
- Rostiyanti, S., & Fassa, F. (2020). Pengaruh pelatihan K3 terhadap perilaku tenaga kerja konstruksi dalam bekerja secara aman di proyek. *Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, 6(1), 12–20.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wiguna, A., & Winoto, S. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan manajer proyek terhadap kinerja karyawan pada perusahaan jasa konstruksi. *Prosiding Seminar Intelektual Muda*. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/sim/article/view/8989>
- Wijaya, C. (2024). ISO 45001: Meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja. *Halo Konstruksi*. <https://halokonstruksi.com/blog/iso-45001-meningkatkan-keselamatan-dan-kesehatan-kerja/>

- Wijaya, R., Suryana, D., & Putra, A. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan transaksional terhadap kinerja karyawan dalam proyek konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil Petra*. <https://duts.petra.ac.id/index.php/duts/article/view/196>
- Wiwoho, G., Maranatha, & Ratnawinanda, L. A. (2021). Analisis tingkat risiko kecelakaan kerja pada proyek konstruksi dengan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). *Student Journal Gelagar*, 2(2), 252–257.
- Wulandari, D. E., Siadari, L. P. P., Lubis, I. H., Fadlan, F., & Prasetyasari, C. (2023). Kepatuhan hukum pekerja dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT Dwi Sumber Arca Waja tahun 2023. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 1(2), 379–392. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1361>
- Wulandari, D., Prasetyo, A., & Lestari, F. (2022). Kepatuhan terhadap K3 dan tingkat kecelakaan pada pekerja lapangan: Studi kualitatif di perusahaan konstruksi. *Jurnal Manajemen Konstruksi Indonesia*, 11(1), 45–56.
- Yani, A. (2024). Efektivitas program pelatihan keselamatan kerja di sektor konstruksi dan peran manajemen dalam meningkatkan kepatuhan K3: Literatur review. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/10.60023/w9xcbn62>
- Yerikho, B., Sanjaya, F., & Andi, A. (2020). Model penilaian kepemimpinan manajer proyek yang diharapkan bawahan berdasarkan kriteria perilaku kepemimpinan. *Jurnal Dimensi Pratama Teknik Sipil*. Universitas Kristen Petra. <https://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-sipil/article/view/7686>